

# PERKEMBANGAN SOSIOLOGI MASYARAKAT PESISIR DI INDONESIA

---



**PEPER**

**DISUSUN OLEH :**

NAMA : AGNES INGGRIT PEILOUW

NRP : 59235215045

## **ABSTRAK**

Perkembangan sosiologi masyarakat pesisir pantai di Indonesia telah menjadi topik kajian yang penting, mengingat peran strategis kawasan pesisir dalam perekonomian, ekologi, dan budaya. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh kondisi alam, terutama laut, yang membentuk pola hidup, sistem ekonomi, serta nilai-nilai sosial mereka. Kajian sosiologis mengenai masyarakat pesisir mencakup adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan, seperti dampak perubahan iklim, pembangunan pesisir, dan modernisasi yang mempengaruhi budaya tradisional. Selain itu, isu-isu seperti kemiskinan, akses terhadap sumber daya, serta marginalisasi sering kali menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat pesisir, serta memahami bagaimana mereka beradaptasi terhadap tantangan global dan lokal dalam konteks Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat pesisir tetap mampu mempertahankan identitas dan keberlanjutan melalui pola adaptasi dan inovasi sosial.

Kata kunci: sosiologi masyarakat pesisir, perubahan sosial, adaptasi, pembangunan pesisir, Indonesia.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sosiologi masyarakat pesisir di Indonesia adalah cabang sosiologi yang mempelajari kehidupan, pola sosial, dan interaksi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik dan dinamika sosial yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat pedalaman, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis. Berikut adalah beberapa perkembangan penting dalam studi sosiologis masyarakat pesisir di Indonesia

Ketergantungan pada Sumber Daya Laut : Masyarakat pesisir umumnya sangat bergantung pada sumber daya laut seperti perikanan, pariwisata bahari, dan aktivitas perdagangan. Hal ini membentuk identitas ekonomi dan sosial mereka. Kajian sosiologis melihat bagaimana hubungan antara manusia dengan alam, khususnya laut, mempengaruhi pola-pola interaksi dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat pesisir, Perubahan Ekonomi dan Modernisasi. Isu Lingkungan dan Keberlanjutan : Masyarakat pesisir seringkali berada di garis depan dari berbagai masalah lingkungan, seperti perubahan iklim, kenaikan permukaan laut, dan degradasi ekosistem laut.

Fenomena ini mengubah cara masyarakat pesisir beradaptasi dengan lingkungan mereka. Sosiologi pesisir mempelajari adaptasi sosial ini serta dampak kebijakan lingkungan terhadap. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat pesisir memiliki budaya yang kaya dan beragam, seperti adatistiadat yang berkaitan dengan laut, ritual-ritual keagamaan, dan sistem kepercayaan yang berkaitan dengan alam. Identitas budaya ini biasanya dipelihara sebagai upaya untuk menghadapi perubahan sosial yang disebabkan oleh modernisasi. Sosiologi. Migrasi dan Urbanisasi Wilayah pesisir sering menjadi pusat migrasi, baik internal maupun internasional. Masyarakat pesisir di beberapa daerah mengalami urbanisasi yang cepat, dengan pertumbuhan kota-kota pesisir yang menyebabkan perubahan demografi dan sosial. Sosiologi pesisir mengkaji dampak migrasi. Peran Gender dalam Masyarakat Pesisir : Dalam masyarakat pesisir, peran gender sering kali berkaitan dengan pembagian kerja dalam sektor perikanan dan pengolahan hasil laut. Laki-laki biasanya berperan sebagai nelayan, sementara perempuan terlibat dalam pengolahan dan pemasaran hasil laut. Penelitian sosiologis menunjukkan perubahan dalam peran ini seiring dengan modernisasi, yang mempengaruhi

Konflik Sumber Daya : Konflik antara masyarakat lokal dengan perubahan besar atau antara komunitas nelayan terkait akses terhadap sumberdaya laut merupakan masalah yang sering terjadi. Studi sosiologis pesisir mengidentifikasi bagaimana konflik ini mempengaruhi kohesi sosial serta bagaimana masyarakat berupaya mencari solusi melalui kearifan. Secara keseluruhan, studi tentang masyarakat pesisir di Indonesia terus berkembang, terutama terkait dengan tantangan modernisasi, pembangunan, dan perubahan lingkungan masyarakat.

## 1.2 Tujuan

- **Memahami Dinamika Sosial dan Budaya:** Mengidentifikasi dan menganalisis polainteraksi sosial, nilai-nilai budaya, dan struktur sosial yang berkembang di masyarakat pesisir, serta bagaimana faktor-faktor alam seperti laut mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.
- **Menganalisis Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan:** Mengkaji bagaimana masyarakat pesisir beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, baik yang disebabkan oleh perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, maupun pembangunan wilayah pesisir yang pesat.

- **Mengidentifikasi Tantangan Sosial dan Ekonomi:** Menyoroti berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, seperti kemiskinan, akses terhadap sumber daya laut, marginalisasi, dan ketidakadilan dalam distribusi hasil pembangunan.
- **Mendukung Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan:** Menghasilkan wawasan yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah pesisir, yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan kelangsungan budaya lokal.
- **Mengembangkan Solusi Sosial Inovatif:** Menjelajahi potensi inovasi sosial yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat pesisir dalam menghadapi perubahan global, seperti modernisasi dan globalisasi, tanpa mengabaikan kearifan lokal yang mereka miliki.
- **Memberikan Rekomendasi untuk Pemberdayaan Komunitas:** Menghasilkan rekomendasi bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat pesisir, guna meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan kualitas hidup mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Berikut adalah beberapa karakteristik utama pengembangan sosiologi masyarakat pesisir pantai di Indonesia:

**Ketergantungan pada Sumber Daya Laut:** Masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumber daya laut seperti perikanan, rumput laut, dan terumbu karang untuk kebutuhan ekonomi dan pangan. Hal ini mempengaruhi pola kehidupan dan aktivitas sosial ekonomi mereka.

**Budaya Maritim yang Kuat:** Masyarakat pesisir memiliki tradisi dan budaya yang sangat terkait dengan laut, seperti upacara adat terkait laut, mitos, dan kepercayaan tentang penjaga laut. Budaya ini turut membentuk identitas kolektif mereka dan menjadi bagian penting dari kajian sosiologis.

**Kerentanan terhadap Perubahan Lingkungan:** Masyarakat pesisir rentan terhadap berbagai perubahan lingkungan seperti kenaikan permukaan air laut, abrasi pantai, dan pencemaran laut. Kajian sosiologi berfokus pada bagaimana mereka beradaptasi

dengan perubahan tersebut, baik melalui inovasi sosial maupun penggunaan kearifan lokal.

**Stratifikasi Sosial yang Beragam:** Masyarakat pesisir sering kali memiliki stratifikasi sosial yang kompleks, dengan perbedaan antara nelayan tradisional, petani garam, pengusaha perikanan, hingga pekerja migran. Hal ini mempengaruhi pola interaksi sosial dan dinamika kekuasaan dalam komunitas mereka.

**Tekanan Ekonomi Global dan Lokal:** Globalisasi dan perkembangan ekonomi modern memengaruhi masyarakat pesisir, terutama dengan masuknya investasi asing dan pariwisata. Tekanan ini bisa berdampak positif dalam hal peningkatan ekonomi, namun juga dapat menyebabkan marginalisasi dan eksploitasi sumber daya yang berlebihan.

**Mobilitas yang Tinggi:** Masyarakat pesisir cenderung memiliki mobilitas yang tinggi, baik dalam hal migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan maupun dalam pola aktivitas ekonomi seperti penangkapan ikan yang berpindah-pindah mengikuti musim. Hal ini menciptakan dinamika sosial yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat pedalaman.

## 2.2. Distribusi Geografis Masyarakat Pesisir di Indonesia

Distribusi geografis masyarakat pesisir di Indonesia sangat dipengaruhi oleh bentang alam negara ini sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai sekitar 95.000 km, sehingga masyarakat pesisir tersebar di banyak daerah dengan karakteristik geografi yang berbeda-beda. Berikut adalah sebaran geografis masyarakat pesisir di Indonesia:

### 1. Pulau Sumatera :

- Pantai barat Sumatera berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sementara pantai timur berbatasan dengan Selat Malaka.
- Daerah pesisir pantai timur, seperti Riau dan Sumatera Utara, memiliki karakteristik sebagai kawasan yang lebih padat penduduknya karena dekat dengan jalur perdagangan internasional.

### 2. Pulau Jawa :

- Pulau dengan populasi terbesar di Indonesia juga memiliki komunitas pesisir besar di pesisir utara (Pantura) dan selatan.
- Pesisir utara Jawa, seperti di daerah Banten hingga Jawa Timur, dikenal sebagai pusat ekonomi dan perdagangan dengan pelabuhan-pelabuhan besar seperti di Jakarta, Semarang, dan Surabaya.

### 3. Pulau Kalimantan :

- Daerah pesisir Kalimantan sebagian besar terletak di pantai timur yang berhadapan dengan Laut Sulawesi dan Selat Makassar.
- Pesisir Kalimantan banyak ditanami oleh masyarakat yang bekerja di sektor perikanan, perkebunan, dan pertambangan.

#### 4. **Pulau Sulawesi :**

- Sulawesi memiliki garis pantai yang sangat panjang dengan masyarakat pesisir yang tersebar di banyak tempat.
- Daerah pesisir seperti di Sulawesi Selatan (Makassar) dan Sulawesi Utara merupakan pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan yang penting.

#### 5. **Pulau Papua :**

- Masyarakat pesisir Papua banyak tersebar di wilayah selatan dan utara, dengan komunitas yang sering masih bergantung pada sumber daya laut dan hutan sebagai mata pencaharian utama.
- Sebagian besar wilayah pesisir Papua masih sangat alami dan jarang tersentuh oleh pembangunan infrastruktur besar.

#### 6. **Kepulauan Nusa Tenggara (Bali, NTB, NTT) :**

- Masyarakat pesisir di Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) cenderung fokus pada pariwisata, pertanian, dan perikanan.
- Bali memiliki pantai pesisir yang sangat berkembang untuk pariwisata, sedangkan NTT terkenal dengan potensi perikanan dan pariwisata bahari.

#### 7. **Kepulauan Maluku:**

- Masyarakat pesisir di Maluku sangat terkait erat dengan budaya maritim, termasuk tradisi pelayaran dan perikanan.
- Maluku Utara dan Maluku Tengah adalah daerah yang terkenal sebagai penghasil rempah-rempah dan memiliki sejarah maritim yang panjang.

### Faktor-faktor Pengaruh Distribusi:

1. **Aksesibilitas dan Infrastruktur:** Daerah pesisir yang lebih mudah diakses cenderung lebih padat, seperti di Pulau Jawa dan Sumatera, sementara daerah yang terpencil seperti di Papua cenderung lebih jarang dihuni.
2. **Sumber Daya Alam:** Daerah yang kaya akan sumber daya laut, seperti ikan dan terumbu karang, menarik masyarakat pesisir untuk tinggal dan berprofesi sebagai nelayan.
3. **Perdagangan:** Sejarah panjang Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional membuat daerah pesisir seperti di Pantai Utara Jawa dan Sumatera menjadi pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi.
4. **Pariwisata:** Daerah pesisir dengan pantai yang indah, seperti di Bali dan Lombok, menjadi pusat destinasi wisata yang menarik migrasi penduduk untuk mencari pekerjaan di sektor pariwisata.

Distribusi masyarakat pesisir ini menunjukkan betapa besarnya ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap laut, baik untuk ekonomi, budaya, maupun mata pencaharian sehari-hari.

### 2.3. Ekonomi Masyarakat Pesisir di Indonesia

Perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia sangat beragam dan dipengaruhi oleh karakteristik geografis, sumber daya alam, serta akses ke pasar dan infrastruktur. Sebagai negara kepulauan, ekonomi pesisir memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama karena Indonesia memiliki garis pantai yang sangat panjang dan sumber daya laut yang melimpah. Berikut adalah beberapa aspek ekonomi yang penting bagi masyarakat pesisir :

## 1. Perikanan

- **Perikanan tangkap** : Di
- **Perikanan budidaya**: Selai

## 2. Pariwisata Bahari

- Banyak daerah pesisir di Indonesia yang mengandalkan pariwisata bahari sebagai sumber pendapatan. Pulau Bali, Lombok, Raja Ampat, dan Kepulauan Seribu adalah contoh daerah yang menarik wisatawan domestik maupun internasional dengan atraksi seperti
- Masyarakat lokal mendapatkan penghasilan dari sektor pariwisata melalui layanan akomodasi, restoran, pemandu wisata, penyewaan alat-alat wisata bahari, serta produksi dan penjualan keraj

## 3. Perdagangan dan Logistik

- Banyak
- Selain

## 4. Pertanian dan Kehutanan Pesisir

- Di beberapa
- Hasil pertanian yang ditanam di daerah pesisir sering kali berupa tanaman yang toleran terhadap kondisi salinitas tinggi, seperti kelapa, mangga, dan padi lahan pas

## 5. Kerajinan dan Produk Olahan Laut

- Selain menangkap ikan, masyarakat pesisir juga banyak yang mengembangkan industri pengolahan hasil laut, seperti pembuatan ikan asin, terasi, kerupuk ikan, hingga pengolahan rumput laut menjadi bahan baku kosmetik dan makanan.
- Industri kerajinan tangan juga berkembang, dengan pembuatan barang-barang dari bahan laut, seperti kerajinan kerang, anyaman dari

## Transportasi Laut

- Di banyak wilayah pesisir, transportasi laut menjadi aktivitas ekonomi utama, terutama di daerah-daerah kepulauan seperti Maluku, Nusa Tenggara, dan

Papua. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai awak kapal, tukang perahu, atau pengelola jasa transportasi .

- Dengan letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, transportasi laut menjadi tulang punggung bagi bar pergerakan

## Eksplorasi Sumber Daya Alam Pesisir

- Sumber daya alam di wilayah pesisir juga menjadi bagian penting dari perekonomian masyarakat, termasuk penambangan pasir laut, garam, dan minyak bumi lepas pantai. Beberapa wilayah pesisir kaya akan sumber daya mineral yang menjadi objek eksploitasi, meskipun seringkali

## Tantangan Ekonomi Masyarakat Pesisir

1. **Kemiskinan :**
2. **Penangkapan Ikan Berlebihan dan Kerusakan Ekosistem :** Berlebihan
3. **Perubahan Iklim :** Pening
4. **Akses Pasar:** Banyak

## Potensi Pengembangan Ekonomi Pesisir

1. **Diversifikasi Ekonomi :**
2. **Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan :**
3. **Peningkatan Infrastruktur :** Pembang

Secara keseluruhan, perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia sangat bergantung pada sumber daya kelautan dan lingkungan sekitarnya. Namun, dengan tantangan yang ada, upaya pengembangan dan pengelolaan yang lebih berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara keseluruhan.

---

## PERBURUAN MASYARAKAT PESISIR DI INDONESIA

### 3.1. Perburuan masyarakat pesisir pantai

Perburuan di masyarakat pesisir pantai di Indonesia Merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menangkap atau mengumpulkan berbagai spesies laut dan darat yang hidup di ekosistem pesisir. Kegiatan ini merupakan bagian dari tradisi

dan budaya masyarakat pesisir, serta menjadi salah satu mata pencaharian utama mereka, terutama dalam konten :

## 1. Perburuan Ikan dan Biota Laut

- **Perikanan Tangkap Tradisional** : Ma
- **Penangkapan Ikan Pelagis dan Demersal** : Spesies yang menjadi sasaran perburuan mencakup ikan pelagis (ikan yang
- **Pengumpulan Kerang dan Moluska** : Selain

## 2. Perburuan Penyu

- Di beberapa daerah, perburuan penyu merupakan tradisi lama, meskipun saat ini telah mengalami penurunan karena aturan hukum dan kesadaran konservasi. Penyu sering diburu untuk mengambil dagingnya, telur, dan karapasnya (cangkang) untuk dijual sebagai
- Beberapa daerah pesisir, seperti Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi, memiliki sejarah panjang dalam perburuan penyu. Namun, kini kegiatan ini dilarang karena status penyu yang dilindungi, dan upaya konservasi terus dilakukan untuk mengurangi perburuan li

## 3. Perburuan Hiu dan Pari

- Hai dan pasangan
- Di Indonesia

## Pekerjaan Paus

- Bahasa Inggris
- Jeda yang d

## 5. Perburuan Lumba-Lumba

- Perburuan lumba-lumba ju
- Meskipun demikian, perburuan lumba-lumba secara komersial

## 6. Perburuan Burung dan Hewan Darat di Pesisir

- Beberapa masyarakat pesisir j
- Selain itu, di beberap

## 7. Pengambilan Telur Burung dan Penyu

- Pengumpulan telur

## Tantangan dan Dampak Perburuan di Masyarakat Pesisir:

1. **Penurunan Populasi Spesies** : Banyak spesies laut dan darat yang diburu mengalami penurunan populasi, terutama penyu, hiu, dan beberapa jenis ikan. Penan
2. **Dampak Lingkungan** : Praktik perburuan yang merusak, seperti penggun

3. **Hukum dan Regulasi** : Peme
4. **Konflik Kepentingan** : Di beberapa daerah, terdapat konflik antara pelestarian lingkungan dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Misalnya, mas

## Upaya Pelestarian

1. **Pendidikan dan Penyuluhan** : Edukas
2. **Pengembangan Alternatif Ekonomi** : Salah satu solusi un
3. **Komunitas Konservasi Berbasis** : Beberapa ini

Secara keseluruhan, perburuan di masyarakat pesisir Indonesia merupakan fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh tradisi, kebutuhan ekonomi, serta tantangan lingkungan. Upaya untuk melestarikan lingkungan dengan ekosistem masyarakat pesisir menjadi kunci dalam pengelolaan sumber daya alam .

## KONSERVASI MASYARAKAT PESISIR DI INDONESIA

### 4.1. Regulasi masyarakat pesisir

Regulasi yang mengatur masyarakat pesisir di Indonesia bertujuan untuk mengelola, melindungi, dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan. Mengingat pentingnya wilayah pesisir sebagai sumber ekonomi, ekologi, dan sosial, pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah aturan dan kebijakan yang melibatkan masyarakat pesisir. Berikut adalah beberapa regulasi utama yang berhubungan dengan pengelolaan masyarakat pesisir di Indonesia:

#### 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (UU PWP-PPK)

- **Pokok Pengaturan**: UU ini menjadi landasan hukum utama yang mengatur pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Regulasi ini bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya pesisir secara berkelanjutan, melindungi hak-hak masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir.
- **Ruang Laut**: Undang-undang ini memberikan panduan tentang pengelolaan zona pesisir yang meliputi wilayah daratan hingga lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.
- **Rencana Zonasi**: UU ini mewajibkan pemerintah daerah untuk menyusun **Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)** untuk mengatur pemanfaatan ruang pesisir. Zonasi ini bertujuan untuk menentukan daerah mana yang boleh dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi, seperti perikanan, pariwisata, dan industri, serta kawasan yang harus dilindungi.

## 2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan

- **Pengelolaan Hutan Mangrove:** Regulasi ini mengatur tentang pengelolaan hutan mangrove di wilayah pesisir sebagai bagian dari hutan lindung. Hutan mangrove memiliki peran penting dalam melindungi garis pantai dari abrasi, menjaga kualitas air, serta menjadi habitat bagi berbagai biota laut.
- **Partisipasi Masyarakat:** Dalam pengelolaan hutan pesisir, masyarakat pesisir didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga hutan mangrove melalui program rehabilitasi, perlindungan, dan pemanfaatan secara lestari.

## 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 27 Tahun 2007

- **Perlindungan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil:** UU ini memperkuat perlindungan terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, termasuk regulasi lebih ketat terkait pengelolaan lingkungan, perlindungan ekosistem, dan penanganan abrasi pantai.
- **Hak Masyarakat Adat:** UU ini juga mengakui hak-hak masyarakat adat yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, serta peran penting mereka dalam pengelolaan sumber daya alam secara tradisional dan lestari.

## 4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia

- **Arah Kebijakan Kelautan:** Regulasi ini menetapkan kebijakan kelautan Indonesia yang bertujuan untuk mengelola laut, pesisir, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan, dengan fokus pada keberlanjutan ekologi, ekonomi, dan sosial.
- **Sektor Prioritas:** Beberapa sektor prioritas yang diatur dalam kebijakan ini meliputi perikanan berkelanjutan, pengembangan pariwisata bahari, dan perlindungan ekosistem pesisir seperti terumbu karang dan mangrove.

## 5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

- **Pengelolaan Lingkungan Pesisir:** UU ini mencakup pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, termasuk wilayah pesisir. Setiap kegiatan yang dilakukan di wilayah pesisir harus memenuhi standar perlindungan lingkungan, dan penilaian **Amdal** (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) menjadi kewajiban untuk setiap proyek besar di daerah pesisir.
- **Pengawasan dan Penegakan Hukum:** UU ini juga menetapkan mekanisme pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan, termasuk kegiatan perusakan ekosistem pesisir seperti terumbu karang, mangrove, dan penangkapan ikan secara merusak.

## 6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 21/PERMEN-KP/2018 tentang Penggunaan Alat Penangkapan Ikan

- **Pelarangan Alat Tangkap yang Merusak:** Permen ini melarang penggunaan alat tangkap ikan yang merusak lingkungan, seperti **trawl**, **cantrang**, dan bahan peledak. Alat tangkap yang merusak menyebabkan kerusakan ekosistem laut, termasuk merusak terumbu karang dan habitat ikan.
- **Penegakan Hukum:** Pelanggaran terhadap regulasi ini dikenai sanksi, baik berupa denda maupun tindakan hukum pidana, untuk melindungi keberlanjutan ekosistem laut dan populasi ikan.

## 7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 33 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sumber Daya Ikan

- **Kuota Penangkapan:** Peraturan ini menetapkan kuota penangkapan ikan untuk menjaga keberlanjutan stok ikan di perairan Indonesia. Masyarakat pesisir yang terlibat dalam penangkapan ikan harus mematuhi batasan ini untuk menghindari overfishing.
- **Zonasi Penangkapan:** Ada pengaturan terkait zonasi penangkapan ikan, sehingga nelayan kecil dan tradisional diberikan prioritas di wilayah-wilayah pesisir tertentu, sementara perikanan skala besar dilarang masuk ke wilayah tersebut.

## 8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/PERMEN-KP/2020 tentang Perlindungan Terumbu Karang

- **Perlindungan Ekosistem Karang:** Regulasi ini mengatur perlindungan terhadap ekosistem terumbu karang yang menjadi habitat penting bagi berbagai spesies laut dan juga menjadi benteng alami terhadap abrasi dan gelombang laut.
- **Rehabilitasi Terumbu Karang:** Pemerintah bersama masyarakat pesisir berupaya untuk merehabilitasi terumbu karang yang rusak melalui program transplantasi karang dan pembentukan kawasan konservasi laut.

## 9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut

- **Pemanfaatan Berkelanjutan:** Peraturan ini mengatur pemanfaatan sumber daya di kawasan konservasi laut dengan prinsip berkelanjutan. Masyarakat pesisir dapat berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan konservasi melalui **konservasi berbasis masyarakat**.
- **Kawasan Perlindungan:** Masyarakat pesisir di sekitar kawasan konservasi memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian ekosistem setempat, seperti terumbu karang, mangrove, dan padang lamun.

## Tantangan Implementasi Regulasi:

1. **Penegakan Hukum:** Meskipun regulasi telah diterbitkan, penegakan hukum di lapangan masih menjadi tantangan, terutama di daerah-daerah terpencil dan minim akses pengawasan.
2. **Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:** Tingkat kesadaran masyarakat pesisir terhadap regulasi dan pentingnya perlindungan lingkungan masih bervariasi. Pendidikan dan penyuluhan tentang pengelolaan pesisir berkelanjutan perlu terus ditingkatkan.
3. **Konflik Kepentingan:** Kadang kala terdapat konflik antara kepentingan ekonomi masyarakat pesisir dengan upaya konservasi. Misalnya, nelayan kecil mungkin merasa terbebani oleh batasan kuota atau zonasi penangkapan ikan.

## Upaya Pemerintah:

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pesisir melalui berbagai program berbasis masyarakat, penyuluhan tentang perikanan berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi alternatif yang ramah lingkungan bagi masyarakat pesisir.

### 4.2 Kegiatan masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir di Indonesia terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam laut dan pesisir. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa kegiatan utama masyarakat pesisir:

#### 1. Perikanan Tangkap

- **Perikanan Tradisional:** Mayoritas masyarakat pesisir Indonesia menggantungkan hidup mereka pada kegiatan perikanan, baik di laut maupun di perairan pesisir. Penangkapan ikan dilakukan dengan peralatan sederhana seperti jaring, pancing, dan bubu. Nelayan tradisional biasanya menangkap ikan pelagis (seperti tuna, cakalang) dan ikan demersal (seperti kakap, kerapu).
- **Perikanan Skala Kecil:** Perikanan skala kecil menggunakan perahu tanpa motor atau dengan motor tempel untuk menangkap ikan di perairan dekat pantai. Ini merupakan kegiatan yang umum di berbagai daerah pesisir.

#### 2. Budidaya Laut (Akuakultur)

- **Budidaya Rumput Laut:** Di beberapa wilayah pesisir, terutama di Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, masyarakat terlibat dalam budidaya rumput laut. Rumput laut ini diolah menjadi bahan baku untuk industri makanan, kosmetik, dan farmasi.

- **Budidaya Ikan dan Kerang:** Selain perikanan tangkap, banyak masyarakat pesisir yang membudidayakan ikan, udang, dan kerang dalam tambak-tambak atau jaring apung. Kegiatan ini memberikan pendapatan tambahan dan merupakan solusi untuk mengurangi tekanan pada sumber daya ikan di alam liar.

### 3. Pengolahan Hasil Laut

- **Pengeringan Ikan:** Setelah menangkap ikan, nelayan atau keluarganya sering mengolah ikan dengan cara dikeringkan atau diasinkan. Produk ikan asin dan ikan kering ini kemudian dijual di pasar lokal atau diekspor.
- **Pengolahan Rumput Laut:** Rumput laut yang dipanen tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga diolah menjadi produk turunan seperti agar-agar dan karagenan yang bernilai ekonomi tinggi.

### 4. Pengumpulan Sumber Daya Pesisir

- **Pengumpulan Kerang dan Moluska:** Di daerah pesisir, kegiatan mengumpulkan kerang, siput laut, dan moluska lainnya di perairan dangkal atau pantai sering dilakukan oleh perempuan dan anak-anak. Aktivitas ini merupakan bagian dari ekonomi subsistensi keluarga.
- **Pengumpulan Teripang dan Lobster:** Teripang dan lobster adalah komoditas laut bernilai tinggi yang banyak dicari, terutama untuk pasar ekspor. Beberapa masyarakat pesisir memiliki tradisi menangkap teripang secara manual di dasar laut.

### 5. Pariwisata Bahari

- **Pengembangan Ekowisata:** Ekowisata menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat pesisir, terutama di daerah yang memiliki keindahan alam seperti terumbu karang, pantai pasir putih, dan hutan mangrove. Masyarakat terlibat sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, atau penyedia layanan snorkeling dan diving.
- **Pengelolaan Penginapan dan Restoran:** Di destinasi wisata pantai yang populer, masyarakat pesisir mulai membuka penginapan, restoran, atau kios yang menjual souvenir dan makanan khas laut untuk wisatawan.

### 6. Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir

- **Penanaman Mangrove:** Di beberapa wilayah pesisir, terutama yang terkena abrasi, masyarakat bekerja sama dengan pemerintah dan LSM untuk menanam dan melestarikan hutan mangrove. Mangrove berperan penting dalam menjaga kestabilan pantai, mencegah abrasi, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies laut.

- **Transplantasi Terumbu Karang:** Sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan, masyarakat pesisir ikut serta dalam program rehabilitasi terumbu karang yang rusak akibat penangkapan ikan yang merusak atau perubahan iklim.

## 7. Kerajinan Tangan dari Bahan Laut

- **Kerajinan dari Kulit Kerang dan Karang:** Banyak masyarakat pesisir yang memanfaatkan kulit kerang, terumbu karang, dan bahan laut lainnya untuk membuat kerajinan tangan seperti hiasan, aksesoris, atau pernak-pernik yang kemudian dijual kepada wisatawan.
- **Kerajinan dari Karapas Penyu:** Di beberapa daerah, meskipun terbatas karena status penyu yang dilindungi, masyarakat membuat kerajinan dari karapas penyu untuk dijual. Namun, aktivitas ini kini diawasi ketat demi menjaga populasi penyu yang terancam punah.

## 8. Perdagangan Hasil Laut

- **Pasar Ikan Tradisional:** Hasil tangkapan laut biasanya dijual di pasar-pasar lokal oleh nelayan atau keluarganya. Di pasar-pasar pesisir, berbagai jenis ikan segar, udang, cumi-cumi, dan hasil laut lainnya tersedia dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat.
- **Ekspor Hasil Laut:** Beberapa komoditas laut bernilai tinggi, seperti lobster, teripang, rumput laut, dan sirip hiu, diekspor ke negara-negara lain, terutama Asia, sebagai bagian dari rantai perdagangan internasional.

## 9. Pendidikan dan Keterampilan Kelautan

- **Pendidikan Bahari:** Di beberapa wilayah pesisir, terdapat komunitas atau lembaga yang memberikan pendidikan tentang keterampilan kelautan kepada generasi muda. Ini mencakup keterampilan navigasi, cara menangkap ikan yang ramah lingkungan, hingga teknologi budidaya laut modern.
- **Pelatihan Ekowisata:** Beberapa organisasi lokal dan internasional memberikan pelatihan kepada masyarakat pesisir untuk mengelola kegiatan ekowisata, termasuk pelatihan menjadi pemandu wisata bahari dan pengelola fasilitas pariwisata.

## 10. Kegiatan Sosial dan Budaya

- **Upacara dan Ritual Laut:** Masyarakat pesisir memiliki berbagai upacara tradisional yang berkaitan dengan laut, seperti **Ritual Larung Laut**, **Pesta Laut**, dan upacara **Sedekah Laut**. Kegiatan ini merupakan bentuk penghormatan kepada laut yang dianggap memberikan kehidupan bagi masyarakat pesisir.
- **Kesenian Tradisional:** Beberapa komunitas pesisir memiliki kesenian khas yang terinspirasi dari kehidupan laut, seperti tari-tarian yang menggambarkan aktivitas di laut, musik tradisional, serta seni patung dari bahan laut.

## 11. Konstruksi Perahu dan Alat Tangkap

- **Pembuatan Perahu:** Sebagian masyarakat pesisir memiliki keterampilan membuat perahu secara tradisional, baik perahu kayu kecil yang digunakan untuk perikanan skala kecil maupun perahu layar yang digunakan untuk pelayaran jarak jauh. Kegiatan ini melibatkan banyak tenaga kerja dan menjadi bagian penting dari budaya maritim Indonesia.
- **Pembuatan Jaring dan Alat Tangkap:** Selain perahu, masyarakat pesisir juga memproduksi alat tangkap ikan seperti jaring, bubu, dan perangkap ikan yang digunakan dalam kegiatan perikanan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan masyarakat pesisir di Indonesia sangat beragam dan mencakup berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama, tetapi juga bagian integral dari identitas dan kelangsungan hidup komunitas pesisir.

### STUDI KASUS : KONSERVASI PADA MASYARAKAT PESISIR

#### 5.1 Situasi saat ini di masyarakat pesisir

Studi kasus tentang masyarakat pesisir pantai di Indonesia menunjukkan beragam dinamika dan tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait dengan keberlanjutan sumber daya alam, ekonomi, dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa studi kasus yang menggambarkan situasi yang dialami oleh masyarakat pesisir di berbagai daerah di Indonesia saat ini:

---

##### 1. Krisis Ekologi di Pesisir Utara Jawa

- **Latar Belakang:** Wilayah pesisir utara Jawa, khususnya di daerah Demak dan Pekalongan, menghadapi tantangan serius akibat **abrasi** dan **penurunan muka tanah** (land subsidence). Kondisi ini diperparah oleh perubahan iklim yang memicu naiknya permukaan air laut dan badai lebih sering. Akibatnya, desa-desa pesisir terendam air laut secara permanen.
- **Dampak pada Masyarakat:** Abrasi telah menyebabkan hilangnya lahan tempat tinggal dan tambak masyarakat, yang mengancam mata pencaharian nelayan dan petani tambak. Banyak penduduk harus pindah karena rumah mereka terendam air laut, sementara yang masih tinggal menghadapi kondisi kehidupan yang semakin sulit akibat hilangnya sumber penghidupan.
- **Upaya Solusi:** Pemerintah dan LSM melakukan berbagai program untuk mengatasi abrasi, termasuk penanaman kembali mangrove dan pembangunan infrastruktur tanggul. Namun, pemulihan lingkungan memerlukan waktu, sementara ancaman terus berlangsung.

## 2. Pengelolaan Budidaya Rumput Laut di Nusa Tenggara Timur (NTT)

- **Latar Belakang:** Di beberapa wilayah pesisir NTT, seperti Rote, masyarakat pesisir sangat bergantung pada **budidaya rumput laut**. Aktivitas ini menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat karena permintaan global yang tinggi terhadap rumput laut sebagai bahan baku kosmetik dan pangan.
- **Tantangan:** Produksi rumput laut menghadapi tantangan besar akibat perubahan iklim yang memengaruhi kualitas air laut, serta penyakit yang menyerang tanaman rumput laut. Selain itu, minimnya teknologi budidaya menyebabkan produksi rumput laut tidak optimal dan seringkali tidak memenuhi standar pasar ekspor.
- **Intervensi:** Beberapa LSM dan pemerintah lokal memberikan pelatihan teknologi budidaya kepada petani rumput laut, serta membangun kemitraan dengan perusahaan untuk memperbaiki rantai distribusi dan akses pasar. Dengan adanya bantuan ini, beberapa kelompok petani mulai melihat peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

## 3. Konflik Ruang Laut di Kepulauan Seribu, Jakarta

- **Latar Belakang:** Kepulauan Seribu, yang dekat dengan Jakarta, merupakan kawasan yang menghadapi tekanan akibat aktivitas pariwisata, industri, dan urbanisasi. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat nelayan lokal mengalami konflik dengan pengembang pariwisata dan industri yang membangun resor mewah serta proyek reklamasi.
- **Tantangan:** Masyarakat nelayan merasa terdesak karena akses mereka terhadap laut untuk mencari ikan semakin terbatas akibat pembangunan. Selain itu, pencemaran dari aktivitas industri dan pariwisata mulai merusak ekosistem laut, termasuk terumbu karang yang menjadi habitat ikan.
- **Respon Masyarakat:** Beberapa komunitas nelayan terlibat dalam protes dan advokasi untuk mempertahankan hak mereka atas akses ke laut. Mereka juga mulai mengadopsi praktik perikanan berkelanjutan dan mengembangkan pariwisata berbasis komunitas sebagai upaya untuk bersaing dengan pariwisata skala besar.
- **Solusi Sementara:** Pemerintah daerah mulai merancang zonasi yang lebih jelas untuk mengakomodasi kebutuhan nelayan lokal, wisatawan, dan pengembang. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat juga mulai mendapatkan perhatian lebih sebagai alternatif yang lebih adil bagi masyarakat setempat.

## 4. Degradasi Terumbu Karang di Raja Ampat

- **Latar Belakang:** Raja Ampat di Papua Barat adalah salah satu wilayah dengan kekayaan biodiversitas laut tertinggi di dunia. Terumbu karang di Raja Ampat sangat penting untuk kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada perikanan dan pariwisata bahari.
- **Masalah:** Aktivitas pariwisata yang tidak terkendali, penggunaan bahan peledak untuk penangkapan ikan, dan perubahan iklim telah merusak terumbu karang di

beberapa wilayah. Kerusakan ini mengancam ekosistem laut serta mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada keanekaragaman hayati laut.

- **Upaya Konservasi:** Pemerintah daerah bersama dengan LSM internasional meluncurkan program **konservasi terumbu karang** dan ekowisata untuk melindungi kawasan ini. Masyarakat setempat didorong untuk beralih dari metode penangkapan ikan yang merusak ke perikanan berkelanjutan dan menjadi pemandu wisata selam untuk wisatawan internasional.
- **Hasil Positif:** Beberapa bagian terumbu karang mulai pulih berkat program rehabilitasi dan kesadaran masyarakat setempat untuk melindungi ekosistem laut. Ekowisata juga mulai memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan.

## 5. Nelayan Tradisional vs Industri Perikanan di Laut Arafura

- **Latar Belakang:** Laut Arafura di bagian timur Indonesia adalah kawasan perikanan yang kaya. Namun, nelayan tradisional setempat menghadapi masalah besar dengan kehadiran **kapal-kapal perikanan industri skala besar**, termasuk yang ilegal, yang menggunakan alat tangkap merusak dan menyebabkan overfishing.
- **Tantangan:** Nelayan tradisional tidak mampu bersaing dengan kapal besar yang menggunakan teknologi modern. Mereka juga merasakan dampak dari penurunan populasi ikan di wilayah tersebut, sehingga semakin sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan yang cukup.
- **Langkah Pemerintah:** Pemerintah Indonesia meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perikanan ilegal dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan stok ikan di Laut Arafura. Melalui patroli laut, beberapa kapal ilegal ditangkap dan dimusnahkan. Selain itu, pemerintah mencoba memperkenalkan teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien bagi nelayan tradisional untuk meningkatkan hasil tangkapan mereka tanpa merusak lingkungan.

## 6. Pembangunan PLTU dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Pesisir di Batang, Jawa Tengah

- **Latar Belakang:** Proyek pembangunan **Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)** di Batang, Jawa Tengah, telah menjadi isu kontroversial selama beberapa tahun terakhir. PLTU ini direncanakan akan menjadi salah satu yang terbesar di Asia Tenggara, namun lokasinya berada di dekat wilayah pesisir yang menjadi tempat tinggal dan sumber mata pencaharian masyarakat nelayan.
- **Masalah:** Pembangunan PLTU tersebut mengancam ekosistem laut dan lingkungan sekitar, termasuk area penangkapan ikan yang penting bagi masyarakat pesisir. Masyarakat setempat khawatir tentang pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas PLTU serta hilangnya lahan akibat proyek ini.
- **Respon dan Advokasi:** Masyarakat nelayan dan aktivis lingkungan telah melakukan protes dan advokasi terhadap proyek tersebut. Mereka menuntut kajian lebih lanjut tentang dampak lingkungan dan kompensasi yang adil bagi

masyarakat yang terdampak. Proyek ini sempat mengalami penundaan akibat tekanan publik dan masalah lingkungan.

Kesimpulan : Studi-studi kasus ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang melibatkan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial. Dalam beberapa kasus, tekanan dari industrialisasi, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan semakin memperburuk kondisi kehidupan mereka. Di sisi lain, upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan juga menunjukkan hasil yang positif ketika masyarakat lokal dilibatkan secara aktif. Dukungan dari

pemerintah, LSM, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan kelestarian lingkungan di wilayah pesisir.

## 5.2 Strategi konservasi yang dilakukan di masyarakat pesisir.

Strategi konservasi di masyarakat pesisir sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem laut dan keberlanjutan sumber daya alam. Beberapa strategi konservasi yang umum dilakukan di masyarakat pesisir meliputi:

1. **Pengelolaan Wilayah Pesisir yang Terpadu (Integrated Coastal Zone Management)** Pengelolaan terpadu melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, ilmuwan, dan industri, untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan konservasi.
2. **Pendirian Kawasan Konservasi Laut (Marine Protected Areas - MPA)** Kawasan konservasi laut dibuat untuk melindungi keanekaragaman hayati, habitat kritis, dan spesies langka. Dalam kawasan ini, aktivitas seperti penangkapan ikan, penggalian, dan pembangunan sangat dibatasi atau dilarang.
3. **Rehabilitasi dan Restorasi Habitat** Mengembalikan kondisi habitat alami, seperti hutan bakau, terumbu karang, dan padang lamun, sangat penting dalam menjaga fungsi ekosistem pesisir. Rehabilitasi dilakukan dengan menanam kembali mangrove atau mengembangkan teknologi restorasi terumbu karang.
4. **Pengelolaan Perikanan yang Berkelanjutan** Pengaturan jumlah tangkapan, penetapan zona penangkapan, dan penerapan musim tangkap adalah bagian dari strategi untuk memastikan populasi ikan tetap stabil dan tidak mengalami overfishing.
5. **Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat** Masyarakat lokal perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya konservasi ekosistem pesisir serta dilibatkan dalam upaya konservasi melalui program-program seperti patroli pantai, pengawasan, dan kegiatan ekonomi berkelanjutan (misalnya ekowisata).
6. **Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan** Penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan serta pengelolaan limbah yang baik di masyarakat pesisir dapat mengurangi kerusakan lingkungan.
7. **Pengurangan Sampah Laut** Sampah plastik dan polutan lain menjadi masalah utama di wilayah pesisir. Upaya seperti program pengumpulan sampah, pengelolaan limbah terpadu, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik dapat membantu mengurangi dampak ini.
8. **Pengawasan dan Penegakan Hukum** Penting untuk memperkuat pengawasan terhadap aktivitas ilegal seperti penangkapan ikan dengan bahan peledak atau racun, serta pembangunan yang merusak habitat. Penegakan hukum yang tegas juga perlu diterapkan.

9. **Adaptasi Perubahan Iklim** Strategi konservasi di masyarakat pesisir juga perlu mempertimbangkan dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, pemanasan laut, dan peningkatan badai tropis, dengan merancang solusi adaptif seperti pembangunan infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim.

Melalui kombinasi dari strategi-strategi ini, diharapkan dapat menjaga ekosistem pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

---

### 5.3 Evaluasi keberhasilan masyarakat pesisir

Evaluasi masyarakat pesisir pantai adalah langkah penting untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas yang tinggal di wilayah pesisir. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu dalam perencanaan kebijakan yang lebih baik dan mendukung upaya konservasi serta pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam konteks masyarakat pesisir. Evaluasi keberhasilan masyarakat pesisir pantai di Indonesia mencakup berbagai aspek yang kompleks, terutama terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berikut beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan masyarakat pesisir:

#### 1. Kesejahteraan Ekonomi

- **Pendapatan dan Akses terhadap Pekerjaan:** Mayoritas masyarakat pesisir bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata. Keberhasilan mereka dapat diukur dari peningkatan pendapatan, akses terhadap pekerjaan yang stabil, dan diversifikasi ekonomi selain perikanan, seperti usaha kerajinan, perdagangan, dan pariwisata.
- **Ketahanan Pangan:** Akses terhadap pangan dari sumber laut menjadi penting bagi keberlanjutan ekonomi lokal. Evaluasi dapat mencakup ketersediaan dan stabilitas sumber pangan laut.

#### 2. Pengelolaan Sumber Daya Alam

- **Keberlanjutan Perikanan:** Apakah praktik penangkapan ikan berkelanjutan? Masyarakat yang berhasil biasanya terlibat dalam konservasi laut, menjaga ekosistem terumbu karang, mangrove, serta melakukan penangkapan ikan secara bertanggung jawab.
- **Pelestarian Lingkungan:** Keberhasilan diukur dari upaya rehabilitasi ekosistem pantai seperti mangrove dan terumbu karang. Penurunan degradasi lingkungan juga menjadi indikator penting.

### 3. Kapasitas Sosial dan Kelembagaan

- **Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan:** Masyarakat pesisir yang berhasil memiliki keterlibatan aktif dalam pengelolaan sumber daya lokal melalui kelembagaan adat atau kelompok-kelompok masyarakat.
- **Akses terhadap Pendidikan dan Kesehatan:** Akses pendidikan yang baik, terutama dalam keterampilan yang relevan dengan pengelolaan lingkungan dan ekonomi pesisir, serta fasilitas kesehatan, adalah faktor penentu keberhasilan jangka panjang.

### 4. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

- **Ketahanan terhadap Bencana Alam:** Masyarakat pesisir yang berhasil dapat mengurangi kerentanan mereka terhadap perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, badai, dan erosi pantai, dengan menerapkan strategi adaptasi yang baik.
- **Infrastruktur yang Mendukung:** Keberhasilan masyarakat pesisir juga dapat dilihat dari peningkatan infrastruktur seperti pemecah gelombang, rumah tahan bencana, dan sistem peringatan dini.

### 5. Konektivitas dan Dukungan Pemerintah

- **Dukungan Pemerintah dan LSM:** Apakah masyarakat pesisir menerima dukungan berupa program pemberdayaan, bantuan keuangan, serta kebijakan yang berpihak pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan mereka?
- **Akses terhadap Pasar:** Akses yang lebih baik terhadap pasar, terutama bagi produk-produk lokal seperti ikan, hasil olahan laut, dan produk wisata, juga menjadi indikator penting.

### Contoh Kasus Keberhasilan

Beberapa wilayah di Indonesia, seperti Kepulauan Wakatobi dan Raja Ampat, dikenal berhasil dalam memberdayakan masyarakat pesisir melalui ekowisata dan konservasi laut. Mereka tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga berhasil melestarikan keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi. Evaluasi keberhasilan ini harus bersifat holistik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar mencakup semua aspek yang mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir di Indonesia.

### **KESIMPULAN :**

Mengenai masyarakat pesisir pantai di Indonesia mencakup berbagai aspek yang saling terkait, yang mencerminkan tantangan sekaligus potensi besar untuk pembangunan berkelanjutan: **Ketergantungan pada Sumber Daya Laut:** Masyarakat pesisir Indonesia sangat bergantung pada sumber daya laut, terutama dalam sektor perikanan dan pariwisata. Namun, ketergantungan ini menimbulkan tantangan besar jika pengelolaannya tidak

berkelanjutan, seperti overfishing dan degradasi ekosistem pesisir. **Tantangan Ekonomi dan Sosial:** Meskipun banyak yang hidup di daerah dengan potensi ekonomi tinggi, seperti pariwisata dan sumber daya alam, masyarakat pesisir masih sering menghadapi kemiskinan, kurangnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam. **Potensi Ekowisata dan Diversifikasi Ekonomi:** Beberapa wilayah pesisir di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan melalui pengembangan ekowisata dan diversifikasi ekonomi, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga mendukung konservasi lingkungan. **Kebutuhan Akan Pengelolaan yang Berkelanjutan:** Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peran aktif masyarakat dalam konservasi sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem laut dan pantai. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan dukungan kelembagaan adalah kunci keberhasilan. **Kerentanan terhadap Perubahan Iklim:** Masyarakat pesisir di Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, erosi pantai, dan cuaca ekstrem. Adaptasi terhadap perubahan ini membutuhkan upaya kolektif dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah.

Secara keseluruhan, masyarakat pesisir di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi keberhasilan jangka panjang mereka bergantung pada dukungan kebijakan, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jhony, Arna, Aditya .Z .V, dan Azizah .H. Heni. (1976). *Masyarakat pesisir* . Maluku: Jhon.
- .J.M, Lauzon, Aditya .Z .V, dan Azizah .H. Heni. (1976). *Masyarakat pesisir* . Sumatera : Azizah .H.Hemi.
- .sadisi, Didi, Laowson, dan Azizah .H. Heni. (1976). *Masyarakat pesisir* . Yogyakarta : Azizah .H.Hemi.
- .S.T, Kesel, Laowson, dan Azizah .H. Heni. (1962). *Masyarakat pesisir* . Maluku Utara : Azizah .H.Hemi.
- .H, Nurcayo, Laowson, dan Andrew . (1976). *Masyarakat pesisir* . Sulawesi Tengah : Ilham .J.